

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERIPIK KENTANG DI
DESA BATUR, KECAMATAN BATUR, KABUPATEN
BANJARNEGARA**

disusun oleh :

Dwi Irmawati
20150220108

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2019

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Triwara Buddhi S., M.P.
NIK : 19590712199603133022

Pembimbing Pendamping

Francy Risvansuna F., S.P., M.P.
NIK : 19720629199804133046



Mengetahui,

Koordinator Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.

NIK : 19650120198812133003

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERIPIK KENTANG DI
DESA BATUR, KECAMATAN BATUR, KABUPATEN
BANJARNEGARA**

disusun oleh :

Dwi Irmawati
20150220108

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2019

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Triwara Buddhi S., M.P
NIK : 19590712199603133022

Pembimbing Pendamping




Francy Risvansuna F., S.P., M.P.
NIK : 19720629199804133046

Mengetahui,



Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Ir. Eni Istiyanti, M.P

NIK : 19650120198812133003

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERIPIK KENTANG DI DESA BATUR
SELATAN, KECAMATAN BATUR, KABUPATEN BANJARNEGARA**

Dwi Irmawati
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

FEASIBILITY OF POTATO CHIP AGROINDUSTRY IN BATUR VILLAGE, BATUR SUBDISTRICT, BANJARNEGARA DISTRICT. 2019. DWI IRMAWATI (Thesis guided by TRIWARA BUDDHI & FRANCY RISVANSUNA F). The purposes of this study are 1) To find out the costs, revenues, income, and profits from potato chip agroindustry in South Batur Village. 2) Knowing the feasibility of potato chip agroindustry in South Batur Village. The chosen respondents were residents of South Batur Village who routinely produced potato chips. The analytical method used to determine the feasibility of potato chip agroindustry is to calculate the value of R/C ratio, Capital Productivity, and Labor Productivity. Based on the results of the research and discussion it can be concluded that the production costs in small-scale potato chip agroindustries are Rp. 29,068,620 and household scale of agroindustry amount to Rp. 7,937,354. The receipts obtained by small-scale agroindustry amount to Rp. 38,624,000 and household scale agroindustry receipts of Rp. 18,462,000. Small-scale potato chip agro-industry income of Rp. 10,708,605 while agroindustry income has a household scale of Rp. 10,696,501. The advantage of small-scale potato chip agroindustry is Rp. 9,555,379 while in household scale agroindustry Rp. 10,524,646. Based on the business feasibility analysis conducted by calculating the R / C ratio, labor productivity and agroindustry productivity of potato chips, both small scale and household scale are feasible to run.

Keywords: Agroindustry, Feasibility, Potatoes.

PENDAHULUAN

Menurut Sutrisno (1991) industri kecil atau industri rumah tangga adalah satu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia yang apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar di negeri ini, seperti pengangguran, kemiskinan, juga mampu membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Agroindustri pengolahan pangan Indonesia dapat memberikan nilai tambah produk pertanian serta meningkatkan devisa negara. Salah satu agroindustri yaitu agroindustri keripik kentang. Agroindustri keripik kentang merupakan agroindustri yang erat kaitannya dengan sektor pertanian, karena memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama. Agroindustri pengolahan pangan keripik kentang dapat kita jumpai di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara yang merupakan salah satu sentra kentang di Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Batur merupakan salah satu kecamatan yang dijadikan sentra agroindustri pengolahan kentang oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Batur terdiri dari delapan desa. Salah satu desa yaitu Desa Batur yang terdiri dari 13 dusun. Dusun Batur Selatan salah satunya, merupakan dusun yang paling banyak terdapat produsen keripik kentang. Terdapat empat industri keripik kentang yang aktif di Dusun Batur Selatan.

Industri keripik kentang didirikan karena menurut masyarakat dengan membuat olahan kentang menjadi keripik dapat meningkatkan nilai jual dan memberikan keuntungan yang lebih besar. Selain itu agroindustri didirikan dengan alasan sarana edukasi bagi orang yang mau belajar usaha salah satunya dalam bidang olahan keripik kentang. Skala industri keripik kentang yang ada di Desa Batur berbentuk industri rumah tangga hingga industri kecil. Sehingga dalam proses produksinya masih menggunakan cara tradisional. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi keripik kentang adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Proses pembuatan keripik kentang menggunakan bahan baku lokal yaitu kentang varietas agria dan granola. Bahan baku didapatkan dari petani kentang setempat yang ada di Kecamatan Batur. Produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan di pusat oleh-oleh dan gerai jajan yang sudah bermitra dengan produsen. Sistem pembayaran yang ditetapkan adalah *cash* atau tunai karena sifat

produk yang mudah rusak sehingga produsen tidak mau menanggung kerugian apabila ada *return* dari konsumen. Jangkauan wilayah pemasaran tiap produsen berbeda, ada produsen yang menjual produknya se-desa, se-kecamatan, dan se-kabupaten.

Industri keripik kentang membutuhkan bahan baku yang sifatnya kontinyu. Ketersediaan bahan baku kentang biasanya menjadi kendala terbesar bagi pelaku industri. Pada saat liburan atau hari raya permintaan akan keripik kentang tinggi, tetapi bahan baku sulit didapat. Sehingga kapasitas produksi keripik kentang tetap. Pada saat musim liburan dan hari raya, harga kentang dari petani biasanya naik. Harga kentang yang biasanya berkisar Rp.12.000/kg naik menjadi Rp.16.000/kg. Kenaikan harga kentang dapat menyebabkan biaya produksi keripik kentang naik. Akan tetapi, pelaku industri tidak menaikkan harga jual keripik kentang dan cenderung stabil, menyebabkan pendapatan menurun. Keripik kentang dijual dengan ukuran 250 gram dan dijual dengan harga Rp. 34.000. Selain itu kendala yang dialami produsen dalam membuat keripik kentang adalah kualitas bahan baku yang tidak menentu. Apabila bahan baku dalam kondisi tidak bagus, maka akan menyebabkan hasil keripik yang di goreng memiliki kualitas yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kelayakan industri keripik kentang di Kecamatan Batur.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian Kelayakan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian kelayakan agroindustri keripik kentang berada di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu dusun yang terdapat produsen keripik kentang terbanyak. Terdapat empat agroindustri pengolahan keripik kentang. Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dilakukan dengan metode sensus yaitu menggunakan seluruh agroindustri pengolahan keripik kentang yang aktif memproduksi keripik kentang di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan

Batur, Kabupaten Banjarnegara. Selanjutnya, untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan suatu usaha, maka dilakukan teknis analisis data sebagai berikut :

1. Biaya total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya total)

TFC : *Total Explicyt cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC : *Total Implicyt cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Jumlah Produk)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC : *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : *Profit* (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Eksplisit + Implisit)

5. Kelayakan Usaha

a. Revenue Cost Ratio

Untuk mengetahui nilai R/C digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Eksplisit + Implisit)

Ketentuan :

Jika nilai R/C lebih besar 1, maka industri keripik kentang layak untuk diusahakan.

Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri keripik kentang tidak layak untuk dijalankan.

b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$PM = \frac{NR - \text{biaya sewa tempat milik sendiri} - \text{biaya TKDK}}{TC \text{ Eksplisit}} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC : *Total Explicity Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara, maka industri keripik kentang tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas modal lebih kecil atau sama dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara, maka industri keripik kentang tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas Tenaga Kerja menggunakan rumus :

$$PTK = \frac{NR - \text{sewa tempat milik sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara per hari, maka industri keripik kentang tersebut layak dijalankan. Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah buruh Kabupaten Banjarnegara per hari, maka industri keripik kentang tersebut tidak layak dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui biaya – biaya yang dibutuhkan dalam suatu usaha. Biaya – biaya tersebut terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Dari perhitungan biaya – biaya tersebut akan diketahui keuntungan dan pendapatan.

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk produksi keripik kentang. Biaya yang termasuk dalam biaya eksplisit adalah biaya bahan baku termasuk bahan utama dan bahan pendukung, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain – lain.

a. Total Biaya Eksplisit

Total biaya eksplisit adalah besaran biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh produsen untuk usaha keripik kentang. Biaya eksplisit terdiri atas biaya bahan baku dan bahan pendukung, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, serta biaya lain – lain.

Tabel 1. Biaya Eksplisit Produsen Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Sarana Produksi	24.814.000	88,89	6.082.450	78,33
Biaya TKLK	945.000	3,39	621.250	8,00
Biaya Penyusutan Alat	80.245	0,29	59.799	0,77
Biaya Lain – lain	2.075.750	7,44	1.002.000	12,90
Jumlah	27.915.395	100	7.765.499	100

Tabel 1 menunjukkan total biaya eksplisit. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku dan bahan pendukung yang terdiri dari kentang, minyak, garam, kapur sirih, dan kemasan, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya lain lain yang terdiri dari biaya bahan bakar (gas), biaya listrik, dan biaya transportasi. Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan untuk produksi keripik kentang adalah biaya bahan baku yaitu kentang. Harga kentang cukup mahal yaitu Rp. 15.000/kg. Perbandingan penggunaan bahan baku kentang oleh kedua jenis agroindustri yaitu pada agroindustri skala kecil rata – rata dalam satu kali produksi membutuhkan kentang sebanyak 202 kg. Sedangkan agroindustri skala rumah tangga yaitu keripik kentang Diva dan Potatoez rata – rata dalam satu kali produksi membutuhkan kentang sebanyak 55 kg. Perbandingan persentase bahan baku yang digunakan yaitu sebesar 78,60 % : 21,4 %. Selain itu biaya bahan pendukung seperti minyak juga cukup tinggi dikarenakan minyak yang digunakan untuk menggoreng jumlahnya banyak yaitu mencapai 6 liter – 75 liter rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan minyak dalam satu minggu produksi pada agroindustri skala kecil sebesar Rp. 3.021.000 sedangkan skala rumah tangga sebesar Rp. 1.344.000.

Biaya eksplisit selanjutnya yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya upah tertinggi diberikan untuk tenaga pada bagian penggorengan keripik kentang. Rata – rata upah untuk tenaga kerja agroindustri skala kecil yaitu keripik kentang merek Albaeta dan Fayza adalah sebesar Rp. 945.000 sedangkan skala rumah tangga yaitu keripik kentang merek Diva dan Potatoez adalah sebesar Rp. 621.250.

Biaya eksplisit untuk penyusutan alat yaitu biaya yang seharusnya disisihkan setiap minggunya oleh produsen untuk kelancaran usaha keripik kentang. Rata – rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh agroindustri skala kecil sebesar Rp. 80.245 sedangkan skala rumah tangga sebesar Rp. 59.799. Biaya penyusutan alat terbesar yaitu terletak pada biaya penyusutan kompor. Hal ini dikarenakan harga kompor yang cukup mahal dan umur ekonomisnya hanya enam bulan.

Biaya lain – lain yang dikeluarkan adalah biaya bahan bakar, biaya listrik, dan biaya transportasi. Biaya lain – lain yang paling banyak dikeluarkan terdapat

pada biaya bahan bakar. Bahan bakar yang digunakan yaitu tabung gas elpiji berukuran 12 kg dan 3 kg. Rata – rata biaya bahan bakar pada agroindustri skala kecil sebesar Rp. 1.860.000 pada agroindustri skala rumah tangga sebesar Rp. 900.000.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh produsen keripik kentang dalam menjalankan usahanya tetapi tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri.

a. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri atas biaya sewa tempat sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya bunga modal sendiri.

Tabel 2. Biaya Implisit Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sewa Tempat	493.269	43	158.654	92,32
Biaya TKDK	612.500	53,11	0	0
Bunga Modal Sendiri	47.456	4	13.201	7,68
Jumlah	1.153.225	100	171.855	100

Tabel 2 menunjukkan total biaya implisit. Biaya implisit yang paling banyak dikeluarkan oleh kedua jenis agroindustri adalah biaya sewa tempat. Biaya sewa tempat memiliki biaya yang tinggi karena harga sewa yang dikenakan di daerah setempat cukup tinggi yaitu Rp. 300.000/m² per tahun, selain itu tempat yang digunakan untuk dapur produksi keripik kentang juga cukup luas. Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada agroindustri skala kecil cukup tinggi. Hal ini dikarenakan agroindustri keripik kentang merek Fayza menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 5 orang. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 35.000/HKO. Sedangkan pada agroindustri skala rumah tangga tidak terdapat biaya tenaga kerja dalam keluarga, karena kedua agroindustri skala rumah tangga menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar

keluarga. Total biaya eksplisit dari agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp 27.915.395 dan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di Kecamatan Batur adalah sebesar 0,17 % per minggu sehingga berdasarkan hasil perhitungan biaya bunga modal sendiri yang harus dikeluarkan agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp 47.456 per minggu sedangkan biaya eksplisit agroindustry skala rumah tangga sebesar Rp. 7.765.499 sehingga biaya bunga modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.201 per minggu.

3. Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha industri keripik kentang, yaitu penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik kentang diantaranya biaya bahan baku yang merupakan *elemen* penting bagi setiap usaha. Bahan baku yang digunakan yaitu kentang jenis Agria dan jenis Granola. Jumlah produksi akan dipengaruhi oleh banyak tidaknya bahan baku yang digunakan. Semakin banyak bahan baku dan bahan pendukung yang digunakan maka total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri akan semakin besar. Penggunaan bahan baku harus efisien artinya bahan baku yang dikeluarkan dapat menghasilkan atau memproduksi dengan kuantitas yang sesuai. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 3. Total Biaya Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit				
Biaya Sarana Produksi	24.814.400	88,89	6.082.450	78,33
Biaya TKLK	945.000	3,39	621.250	8,00
Biaya Penyusutan Alat	80.245	0,29	59.799	0,77
Biaya Lain – lain	2.075.750	7,44	1.002.000	12,90
Jumlah	27.915.395	100	7.765.499	100
Biaya Implisit				
Sewa Tempat	493.269	43	158.654	92,32
Biaya TKDK	612.500	53,11	0	0
Bunga Modal Sendiri	47.456	4	13.201	7,68
Jumlah	1.153.225	100	171.855	100
Jumlah	29.068.620		7.937.354	

4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkiraan antara jumlah *output* yang dihasilkan dengan harga *output*. Penerimaan terdiri atas produksi dan harga, dimana produksi yang digunakan adalah rata – rata jumlah produksi selama satu minggu.

Tabel 4. Penerimaan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Produksi (pcs)	1136	575
Harga (Rp)	34.000	32.108
Penerimaan (Rp)	38.624.000	18.462.000

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri skala kecil dalam satu minggu dapat menjual keripik kentang sebanyak 1136 pcs yang dikemas dengan berat 250 gram. Harga keripik kentang dari agroindustri skala kecil adalah sebesar Rp. 34.000 per 250 gram. Penerimaan yang didapat oleh agroindustri skala kecil adalah sebesar Rp. 38.624.000 per minggu. Sedangkan agroindustri skala rumah tangga dalam satu minggu menjual keripik kentang sebanyak 575 pcs yang dikemas dengan berat 250 gram. Harga keripik kentang dari kedua agroindustri skala rumah tangga berbeda. Keripik kentang merek Diva dijual dengan harga Rp. 34.000 per 250 gram, sedangkan keripik kentang merek Potatoez dijual dengan harga Rp. 30.000 per 250 gram. Sehingga untuk menghitung penerimaan dari kedua agroindustri skala rumah tangga menggunakan harga tertimbang yaitu sebesar Rp. 32.108. Agroindustri skala rumah tangga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 18.462.000 per minggu. Banyaknya penerimaan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan setiap harinya.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu bagian penting dalam suatu usaha, dimana pendapatan yang tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat kesuksesan usaha apabila pengeluaran biaya lebih kecil dari total penerimaan.

Tabel 5. Pendapatan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Eksplisit	27.915.395	7.765.499
Pendapatan	10.708.605	10.696.501

Besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 10.708.605. Sedangkan pendapatan yang diperoleh agroindustri skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 10.696.501. Bisa dikatakan pendapatan yang dihasilkan oleh industri cukup besar. Pendapatan yang didapatkan kedua jenis agroindustri tidak berbeda jauh, karena total biaya eksplisit yaitu untuk biaya tenaga kerja pada agroindustri skala rumah tangga tidak tinggi sehingga pendapatannya besar. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga agroindustri skala rumah tangga lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada agroindustri skala kecil sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja juga lebih sedikit.

6. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, mulai dari biaya eksplisit maupun implisit.

Tabel 6. Keuntungan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Biaya	29.068.621	7.937.354
Keuntungan	9.555.379	10.524.646

Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang didapatkan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan agroindustri keripik kentang skala kecil. Hal tersebut dikarenakan total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri skala kecil lebih tinggi dibandingkan dengan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga. Total biaya yaitu biaya implisit pada agroindustri skala rumah tangga lebih kecil daripada agroindustri skala kecil. Biaya implisit yang mempengaruhi adalah biaya tenaga kerja. Pada agroindustri skala rumah tangga tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sedangkan pada agroindustri skala

kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Semakin besar total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan semakin kecil maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik kentang.

A. Kelayakan Usaha Keripik Kentang

Analisis kelayakan usaha adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Pada umumnya menganalisis usaha tersebut dapat dilihat dari tiga indikator yaitu R/C Ratio, Produktivitas Modal, dan Produktivitas Tenaga Kerja.

1. *Revenue Cost Ratio*

Revenue Cost ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 7. R/C Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Total Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Biaya	29.068.621	7.937.354
R/C	1,33	2,33

Tabel 7 menunjukkan besarnya R/C agroindustri keripik kentang di Dusun Batur Selatan. Berdasarkan R/C yang didapatkan kedua kategori agroindustri keripik kentang layak untuk dijalankan. Kategori agroindustri skala kecil diperoleh R/C sebesar 1,33 yang artinya setiap pengeluaran Rp. 1.000.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.330.000 maka usaha keripik kentang layak untuk dijalankan. R/C yang didapatkan pada kategori skala rumah tangga adalah sebesar 2,33 yang artinya setiap pengeluaran Rp. 2.000.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.330.000 maka usaha keripik kentang layak untuk dijalankan.

2. Produktivitas Modal

Produktivitas Modal adalah kemampuan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Untuk memperoleh nilai produktivitas modal, terlebih dahulu mencari nilai pendapatan, sewa tempat milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan total biaya eksplisit.

Tabel 8. Produktivitas Modal Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Pendapatan (Rp)	10.708.605	10.696.501
Sewa Tempat (Rp)	493.269	158.654
Biaya TKDK (Rp)	612.500	0,00
Biaya Eksplisit (Rp)	27.915.395	7.765.499
Produktivitas Modal (%)	34	136

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa produktivitas modal kedua agroindustri keripik kentang sangat berbeda, akan tetapi kedua kategori agroindustri tersebut layak untuk dijalankan. Produktivitas agroindustri skala kecil adalah sebesar 34% per minggu. Sedangkan produktivitas modal agroindustri keripik kentang skala rumah tangga adalah sebesar 136% per minggu. Artinya usaha keripik kentang layak untuk dijalankan karena produktivitas modal lebih tinggi dari suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Kecamatan Batur yaitu sebesar 9% per tahun maka jika dihitung per minggu sebesar 0,17% . Jadi untuk mendirikan usaha keripik kentang produsen dapat melakukan modal pinjaman ke bank, bank akan memberikan pinjaman kepada produsen karena bank akan menganggap produsen dapat membayar bunga pinjaman.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi selama proses produksi usaha keripik kentang dan dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).

Tabel 9. Produktivitas Tenaga Kerja Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Pendapatan (Rp)	10.708.605	10.696.501
Sewa Tempat (Rp)	493.269	158.654
Bunga Modal Sendiri (Rp)	47.456	13.201
TKDK (HKO)	17,5	0
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp)	581.022	-

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai produktivitas tenaga kerja agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 581.022/HKO lebih besar dari upah buruh setempat. Upah buruh setempat sebesar Rp. 45.000/HKO.

Artinya setiap tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri keripik akan menghasilkan Rp. 581.022 dan agroindustri keripik kentang layak untuk dijalankan. Sedangkan untuk agroindustri skala rumah tangga tidak diketahui jumlah produktivitas tenaga kerjanya. Hal tersebut dikarenakan pada agroindustri skala rumah tangga tidak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Berdasarkan hasil yang di dapat, maka lebih baik mendirikan industri keripik kentang daripada menjadi buruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan agroindustri keripik kentang di Dusun Batur Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi pada agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 29.068.620 dan agroindustri skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 7.937.354. Penerimaan yang diperoleh agroindustri skala kecil adalah sebesar Rp. 38.624.000 penerimaan agroindustri skala rumah tangga sebesar Rp. 18.462.000. Pendapatan agroindustri keripik kentang skala kecil sebesar Rp. 10.708.605 sedangkan pendapatan agroindustri skala rumah tangga sebesar Rp. 10.696.501. Keuntungan yang didapat agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 9.555.379 sedangkan pada agroindustri skala rumah tangga sebesar Rp. 10.524.646.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan dengan menghitung *R/C ratio*, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal agroindustri keripik kentang baik skala kecil dan skala rumah tangga layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, 1995.Hortikultura Aspek Budidaya.Buku. Penerbit Universitas Indonesia.Jakarta.141--146p.

Badan Pusat Statistik.1998.Pengertian Industri Kecil.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 254/MPP/ Kep/1997, tanggal 28 Juli 1997.

Samadi, Budi.1997.Usaha Tani Kentang.Yogyakarta.Kanisius.

Setiadi & Surya. 2006. Kentang Varietas & Pembudidayaan. Penebar Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia-Press 1995. Jakarta
<https://bit.ly/2LT89U4>